

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Airnesia merupakan sebuah maskapai yang beroperasi di Indonesia dengan fokus utama pada layanan kargo udara, di bawah naungan PT Persada Perkasa Airnesia. Perusahaan ini berdiri sebagai respons atas meningkatnya kebutuhan logistik udara di Indonesia [2], dengan tujuan untuk menyediakan solusi pengiriman yang efisien, cepat, dan aman. Didirikan pada awal tahun 2023 dan mulai beroperasi secara penuh sejak Agustus 2024 setelah memperoleh AOC (When), Airnesia bemarkas di Indonesia dan beroperasi melalui berbagai bandara domestik yang bekerja sama dengan mitra layanan bandara dan logistik.

Sejak mendapatkan Surat Izin Usaha Angkutan Udara (SSAU) Kargo Tidak Berjadwal pada bulan Januari 2023 dan resmi beroperasi setelah menerima *Aircraft Operation Certificate* (AOC) pada bulan Agustus 2024, Airnesia telah berkomitmen untuk menjadi perusahaan terdepan dalam industri kargo udara di Indonesia maupun di tingkat regional. Dalam menjalankan operasionalnya, Airnesia didukung oleh manajemen yang terdiri dari para profesional berpengalaman yang telah bekerja di berbagai maskapai terkemuka di tanah air. Keberadaan tenaga ahli ini menjadi salah satu keunggulan utama Airnesia dalam mengembangkan bisnisnya secara profesional dan berkelanjutan [2].



Gambar 2.1 Logo Airnesia

Sumber: HR Airnesia

Saat ini, Airnesia mengoperasikan dua armada kargo *Boeing 737-300 Classic Freighter*, yang memiliki kapasitas muatan hingga 15 ton per penerbangan dan mampu menempuh penerbangan selama enam jam. Selain terus memperkuat layanan kargo udara, Airnesia juga tengah mengembangkan ekspansi bisnis dengan menambahkan layanan penerbangan charter penumpang, khususnya untuk keperluan ibadah umroh dan haji. Langkah ini diambil sebagai bagian dari strategi perusahaan dalam memperluas cakupan layanan serta memenuhi kebutuhan pasar di sektor penerbangan komersial [1][2]. Dengan adanya rencana ekspansi ini, Airnesia diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih luas dalam industri penerbangan nasional, tidak hanya di sektor logistik kargo tetapi juga dalam mendukung layanan transportasi udara bagi jamaah haji dan umroh [1].

Untuk memastikan kelancaran operasional serta mendukung efisiensi logistik udara, Airnesia menjalin kerja sama dengan berbagai mitra strategis yang bergerak dalam bidang aviasi dan logistik [4]. Beberapa mitra utama yang bekerja sama dengan Airnesia antara lain Angkasa Pura Indonesia, yang menyediakan layanan pengelolaan bandara dan infrastruktur penerbangan di Indonesia guna memastikan kelancaran operasional maskapai; Integrasi Aviasi Solusi, yang berperan dalam menyediakan layanan bandara terpadu termasuk *ground handling* dan operasional penerbangan; serta Adhya Avia Prima (AAP), yang memiliki pengalaman dalam layanan kargo udara serta penyediaan solusi logistik untuk berbagai kebutuhan industri penerbangan [4].

Selain itu, Airnesia juga Airnesia dikelola oleh tenaga profesional yang berpengalaman di bidang aviasi serta menjalin kemitraan dengan berbagai pihak seperti Angkasa Pura (Airport Authority), Gapura Angkasa (Ground Handling), dan Indonesia Airport Services (IAS) Operator Gudang. Melalui kolaborasi ini, serta pemanfaatan sistem digital seperti Passenger Service System (PSS) dan Enterprise Resource Planning (ERP), perusahaan terus melakukan transformasi digital untuk meningkatkan layanan logistik. Di sisi lain, BST menjadi mitra dalam menyediakan solusi logistik dan transportasi udara dengan standar pelayanan tinggi. Dalam aspek teknologi, Airnesia menggandeng Koukis Aviation yang berperan dalam penyediaan *Cargo Management System* (CMS) guna meningkatkan efisiensi operasional. Dan Intelisys ameliaRES, sebagai salah satu penyedia solusi *Passenger Service System* (PSS) untuk industri penerbangan, untuk mendukung sistem manajemen operasional yang dapat membantu Airnesia dalam mengelola bisnis secara lebih efektif dan efisien [4][7].

Melalui kombinasi pengalaman manajemen yang mumpuni, armada yang andal, serta kerja sama strategis dengan berbagai mitra, Airnesia berupaya untuk terus berkembang dan memperkuat posisinya sebagai penyedia layanan kargo udara yang kompetitif. Dengan strategi yang matang dan inovasi berkelanjutan, perusahaan ini tidak hanya berfokus pada pengelolaan operasional yang optimal, tetapi juga pada pengembangan teknologi serta efisiensi logistik guna mendukung pertumbuhan sektor aviasi dan perdagangan di Indonesia. Selain itu, dengan masuknya layanan penerbangan charter penumpang umroh dan haji di masa yang akan mendatang, Airnesia semakin memperluas perannya dalam industri penerbangan, tidak hanya sebagai operator kargo udara tetapi juga sebagai maskapai yang melayani kebutuhan transportasi udara bagi masyarakat yang hendak menunaikan ibadah ke tanah suci [1][2].

A. Visi Misi

Setiap bisnis harus memiliki visi dan misi yang jelas untuk mencapai tujuan strategisnya. Visi menunjukkan posisi perusahaan di masa depan, dan misi menunjukkan langkah-langkah penting untuk mewujudkan visi tersebut. Dalam hal ini, Airnesia memiliki visi dan misi yang kuat untuk menjadi pemimpin dalam logistik udara karena komitmennya terhadap kepuasan pelanggan dan keunggulan di industri penerbangan.

Berikut ini merupakan visi dan misi yang dirumuskan oleh Airnesia:

1. Visi

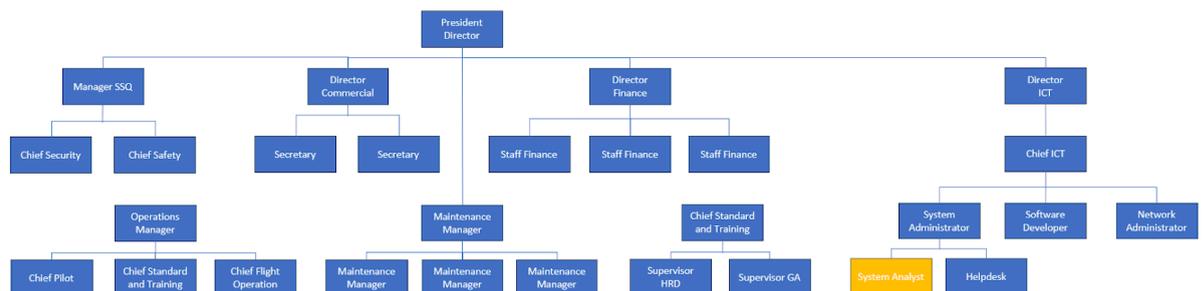
Airnesia menjadi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan logistik Indonesia dan *go international* dengan mengutamakan pelayanan, keselamatan, keamanan, kepatuhan dan ketepatan waktu.

2. Misi

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa kargo udara, PT. Persada Perkasa Airnesia memiliki komitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada para mitra logistik. Dalam menghadapi perkembangan teknologi dan dinamika industri penerbangan, perusahaan menetapkan misi yang menjadi dasar dalam setiap langkah dan inovasi yang dilakukan. Misi ini mencerminkan nilai-nilai yang dijunjung tinggi serta arah strategis perusahaan dalam jangka panjang, dan misi dari Airnesia yang paling utama adalah ingin membangun keluarga besar perusahaan kargo udara bersama-sama, memudahkan mitra logistik untuk menggunakan jasa kargo udara dan menjadikan era digitalisasi sebagai bagian dari perkembangan Airnesia.

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi merupakan pondasi penting dalam pengelolaan sebuah perusahaan. Dengan struktur yang terorganisasi dengan baik, setiap fungsi dan tugas dalam perusahaan dapat dijalankan secara efektif dan efisien. Gambar 2.2 menjelaskan departemen *Information Communication Technology (ICT)* dari PT. Persada Perkasa Airnesia yang dirancang untuk memastikan setiap fungsi dan tanggung jawab perusahaan bekerja sama. Setiap komponen struktur ini memiliki fungsi strategis untuk membantu operasi perusahaan berjalan dengan baik, mencapai tujuan perusahaan, dan berkembang dalam jangka panjang. Airnesia dapat memberikan layanan terbaik kepada pelanggan serta menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan melalui koordinasi yang baik antar departemen. Kotak / yang ter-highlight kuning adalah posisi penulis di divisi ICT Airnesia. Berikut adalah penjabaran tugas dan fungsi utama departemen ICT:



Gambar 2.2 Struktur Departemen Airnesia

Sumber: HR Airnesia

Tugas dan tanggung jawab divisi ICT:

1. *Head of ICT*

Tugas dan tanggung jawab di divisi *ICT* dibagi ke dalam beberapa peran utama. *Head of ICT* bertanggung jawab memimpin divisi *ICT* dengan menyusun strategi yang sejalan dengan tujuan perusahaan, serta merancang *IT Airline Architecture*. Selain itu, *Head of ICT* mengimplementasikan *IT*

Aviation sesuai kebutuhan perusahaan secara efektif dan efisien di setiap unit, menyusun anggaran *ICT*, serta mengelola pengeluaran operasional. Ia juga mengevaluasi pembelian perangkat keras dan perangkat lunak guna memastikan manfaat yang diperoleh sebanding dengan pengeluaran. Selain itu, *Head of ICT* memastikan perusahaan tetap mengikuti tren teknologi agar tetap kompetitif, bertanggung jawab atas operasional *ICT*, serta berkoordinasi langsung dengan manajemen perusahaan.

2. *Chief ICT*

Memiliki tugas utama mengelola proyek-proyek *ICT* seperti pengembangan sistem baru, implementasi perangkat lunak, serta pembaruan infrastruktur. Ia memastikan implementasi *ICT* di setiap unit berjalan sesuai target perusahaan serta mengawasi integrasi sistem di seluruh organisasi. Selain itu, *Chief ICT* bertanggung jawab terhadap pemeliharaan sistem, termasuk pembaruan perangkat lunak, pemantauan jaringan, dan penggantian perangkat keras. Ia juga memastikan data dan sistem dapat diakses dengan cepat dan efisien, serta mengkoordinasikan pekerjaan antara tim internal dan vendor eksternal. Selain itu, *Chief ICT* harus merespons dengan cepat terhadap permasalahan teknologi, baik terkait perangkat keras, perangkat lunak, maupun jaringan, serta menganalisis laporan masalah atau *Downtime* guna meningkatkan efisiensi layanan.

3. *Network Administrator*

Bertanggung jawab dalam mengelola jaringan (*LAN/WAN, Wi-Fi, Firewall, VPN, dan CCTV*), serta melakukan pemantauan untuk memastikan konektivitas dan keamanan tetap optimal. Selain itu, ia juga memelihara *server*, perangkat keras, serta perangkat lunak, serta menangani infrastruktur *cloud*.

4. *Software Developer*

Berperan dalam merancang, mengembangkan, dan memelihara aplikasi atau sistem perusahaan. Ia juga bertugas melakukan integrasi antar aplikasi atau sistem sesuai kebutuhan, membuat laporan performa sistem, serta berkoordinasi dengan tim untuk memenuhi kebutuhan perangkat lunak.

5. *System Administrator*

Memastikan sistem berjalan dengan optimal serta memberikan pelatihan kepada pengguna internal maupun eksternal. Selain itu, ia mengelola hak akses pengguna ke dalam sistem, termasuk pembuatan akun serta pemberian atau pencabutan akses. *System Administrator* juga bertanggung jawab dalam pembuatan serta pembaruan dokumentasi sistem, seperti konfigurasi, prosedur, dan panduan *Troubleshooting*. Dalam menjalankan tugasnya, ia berkoordinasi dengan *Software Developer*, *Network Administrator*, ataupun pihak ketiga untuk memastikan sistem berjalan dengan lancar.

6. *Helpdesk*

Bertugas merespons dan menyelesaikan masalah ringan (*first-level support*) dengan cepat. Ia menangani permintaan atau laporan masalah dari pengguna melalui email, telepon, atau tiket, serta menyelesaikan permasalahan sederhana terkait konfigurasi sistem dasar. Selain itu, *Helpdesk* mencatat serta mendokumentasikan setiap masalah yang muncul dan melaporkannya ke tim terkait.

7. *System Analyst*

System Analyst di Unit ICT Airnesia bertugas menganalisis kebutuhan bisnis dan menerjemahkannya ke dalam spesifikasi sistem yang tepat. Peran ini juga mencakup desain sistem, pengujian, dokumentasi, serta koordinasi dengan vendor dan tim pengembang. Tujuannya adalah memastikan sistem berjalan efektif, efisien, dan sesuai kebutuhan operasional.

2.3 Pengertian *System Analyst*

System Analyst adalah seorang profesional yang bertanggung jawab untuk menjembatani kebutuhan bisnis dengan solusi teknologi. Peran ini mencakup analisis sistem, pengumpulan kebutuhan pengguna (*requirement gathering*), pembuatan dokumentasi spesifikasi sistem, serta pengawasan implementasi sistem agar selaras dengan tujuan organisasi [3][4].

System Analyst juga memegang peran strategis dalam memastikan sistem informasi yang dikembangkan benar-benar efektif dan efisien [3]. Dalam konteks magang ini, peran tersebut sangat relevan karena proyek yang dihadapi adalah implementasi dua sistem besar: PSS dan ERP.

2.4 Konsep *Passenger Service System (PSS)*

Passenger Service System (PSS) adalah sistem yang digunakan oleh maskapai penerbangan untuk mengelola layanan penumpang secara menyeluruh, mencakup:

1. Reservasi tiket (*booking*)
2. Penerbitan tiket elektronik (*e-ticketing*)
3. *Check-in* bandara
4. Manajemen penumpang dan boarding pass
5. Sistem kontrol keberangkatan (*Departure Control System / DCS*)

PSS bertujuan untuk meningkatkan pengalaman pelanggan dan efisiensi operasional maskapai melalui sistem digital yang terintegrasi. Implementasi PSS yang efektif memungkinkan maskapai seperti Airnesia mengelola proses penumpang dari awal hingga akhir dengan lebih baik dan profesional [4].

2.5 Konsep *Enterprise Resource Planning (ERP)*

ERP adalah sistem yang terintegrasi untuk mengelola berbagai fungsi bisnis dalam suatu organisasi / perusahaan. Contoh modul-modul yang umum dalam ERP antara lain:

1. *Finance & Accounting*
2. *Human Resources (HR)*
3. *Procurement*
4. *Inventory Management*
5. *Sales & CRM*

Penerapan ERP ini memungkinkan perusahaan untuk dapat menyatukan data & proses bisnis dari berbagai departemen ke dalam suatu sistem yang sangat terintegrasi, sehingga dapat meningkatkan efektifitas, efisiensi, dan pengambilan keputusan berbasis data [8].

2.6 Framework TOGAF-ADM

TOGAF-ADM (*The Open Group Architecture framework - Architecture Development Method*) adalah sebuah metode / *framework* yang biasa digunakan untuk pengembangan arsitektur *enterprise* yang terdiri dari delapan fase utama, yaitu:

1. *Preliminary Phase*: Menetapkan pendekatan awal dan prinsip-prinsip arsitektur.
2. *Architecture Vision*: Menyusun visi dan scope arsitektur.
3. *Business Architecture*: Menyusun arsitektur bisnis.
4. *Information Systems Architecture*: Meliputi data & aplikasi.
5. *Technology Architecture*: Menentukan infrastruktur teknologi.
6. *Opportunities & Solutions*: Mengidentifikasi proyek implementasi.
7. *Migration Planning*: Perencanaan transisi dari kondisi saat ini ke target.
8. *Implementation Governance & Change Management*.

TOGAF-ADM memberikan pendekatan sistematis yang membantu perusahaan dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengelola transformasi digital secara berkelanjutan [5].

2.7 Peran *System Analyst* dalam Penerapan Sistem Informasi

Peran *System Analyst* mencakup berbagai aspek penting seperti:

1. *Business Requirement Gathering*
2. Analisis *Gap* Sistem
3. Pembuatan Spesifikasi Teknis
4. Validasi Sistem (UAT)
5. Koordinasi dengan Vendor dan *Stakeholder*

Dalam implementasi sistem seperti PSS dan ERP, seorang *System Analyst* tidak hanya memahami pekerjaan secara teknis, akan tetapi juga menjadi jembatan komunikasi antar departemen dan *Decision Making*.